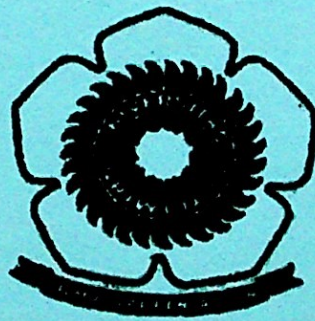


**ANALISIS PRODUKSI DAN SKALA USAHA SERTA HARGA  
POKOK SLEB USAHATANI KARET DI DESA TALANG  
BULUH KECAMATAN TALANG KELAPA  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
ARDI PRASETYO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**

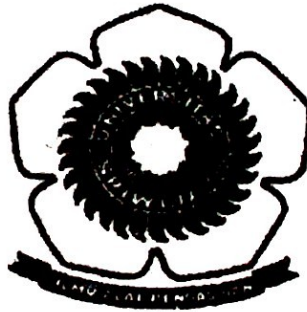
22400/22964



**ANALISIS PRODUKSI DAN SKALA USAHA SERTA HARGA  
POKOK SLEB USAHATANI KARET DI DESA TALANG  
BULUH KECAMATAN TALANG KELAPA  
KABUPATEN BANYUASIN**

S  
338.0107  
Ard  
9  
2012

Oleh  
**ARDI PRASETYO**



**FAKULTAS PERTANJAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**

## SUMMARY

**ARDI PRASETYO.** Analysis of Production and Business Scale and The Average Cost of Rubber Slab in Talang Buluh Village Talang Kelapa area Banyuasin Regency (Supervised by **ANDY MULYANA** and **YULIUS**).

The objectives of this research are : (1) to analyze the production factors which are significant influencing to the production of rubber slab in Talang Buluh Village, (2) to decide the business scale of rubber slab which is reached by the farmers in Talang Buluh Village, (3) to account the average cost of rubber slab and income which is got by the farmers in Talang Buluh Village.

The research was conducted in Talang Buluh Village Talang Kelapa area Banyuasin Regency. The data was collected on May until June 2011. The method that used in The research was survey method.

The result of this research showed that : the production factors which are positive significant influencing to the production of rubber slab are land, pesticide, and employee. In the other side, the other factor production such as NPK fertilizer is negative significant influencing to the rubber slab production.

The business scale of rubber slab in Talang Buluh Village is increasing return to scale. It means that the using of production factors still have been increased to earn maximum profit.

From the result and discussion, the average cost of rubber slab without account the employee from the farmer's family for the small business scale is Rp.3.458,24, while the average cost for the medium business scale is Rp.1.413,70,

and the amount of the average cost for the big business scale is Rp.815,76. The average cost of rubber slab by accounting the employee from the farmer's family for small business scale is Rp.4.645,29, for the medium business scale is Rp.1.790,57, and the average cost of rubber slab for the big business scale is Rp.920,11. By including the cost starting from land clearing process, the average cost of rubber slab for small business scale is Rp.6.504,95, Rp.3.918,58 for the medium business scale, and Rp.3.728,36 for the big business scale.

## RINGKASAN

**ARDI PRASETYO.** Analisis Produksi dan Skala Usaha serta Harga Pokok Sleb Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **YULIUS**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis faktor-faktor yang signifikan berpengaruh terhadap produksi sleb karet di Desa Talang Buluh, 2) Menentukan posisi skala usaha produksi sleb karet yang dicapai petani dalam daerah fungsi produksi sleb karet di Desa Talang Buluh, 3) Menghitung nilai harga pokok sleb karet dan pendapatan yang dihasilkan petani karet di Desa Talang Buluh.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada Bulan Mei sampai Juni 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian serta melakukan wawancara kepada petani contoh sebagai objek penelitian.

Dari hasil penelitian, penggunaan faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan pestisida berpengaruh nyata positif, sedangkan pupuk NPK berpengaruh nyata negatif terhadap produksi sleb karet di Desa Talang Buluh.

Usaha produksi sleb karet di Desa Talang Buluh pada tahun 2011 berada pada skala usaha pengembalian yang semakin meningkat (*increasing return to scale*). Artinya penggunaan faktor produksi masih dapat ditingkatkan untuk mencapai keuntungan maksimum.

Dari hasil dan pembahasan diperoleh harga pokok rata-rata sleb karet tanpa memperhitungkan tenaga kerja dari dalam keluarga pada skala usaha kecil diperoleh harga sebesar Rp.3.458,24, sedangkan harga pokok untuk skala usaha sedang Rp.1.413,70, dan harga pokok untuk skala usaha besar yaitu Rp.815,76. Harga pokok sleb karet dengan memperhitungkan tenaga kerja dari dalam keluarga untuk skala usaha kecil diperoleh harga pokok sebesar Rp.4.645,29, untuk skala usaha sedang sebesar Rp.1.790,57 dan harga pokok sleb karet untuk skala besar yaitu Rp.920,11. Dari perhitungan sejak awal pembukaan lahan pada usahatani karet, juga diperoleh harga pokok investasi sebesar Rp.6.504,95 untuk skala usaha kecil, Rp.3.918,58 untuk skala usaha sedang dan Rp.3.728,36 untuk skala usaha besar.

**ANALISIS PRODUKSI DAN SKALA USAHA SERTA HARGA  
POKOK SLEB USAHATANI KARET DI DESA TALANG  
BULUH KECAMATAN TALANG KELAPA  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
ARDI PRASETYO**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**

**Skripsi**

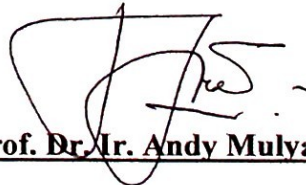
**ANALISIS PRODUKSI DAN SKALA USAHA SERTA HARGA  
POKOK SLEB USAHATANI KARET DI DESA TALANG  
BULUH KECAMATAN TALANG KELAPA  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh**

**Ardi Prasetyo  
05081004021**

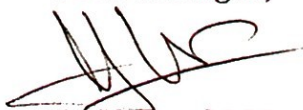
**telah diterima sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**

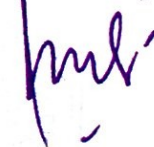
**Pembimbing II,**



**Ir. Yulius, M.M.**

**Indralaya, November 2012**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 19521028 197503 1 001**



Skripsi berjudul “Analisis Produksi dan Skala Usaha serta Harga Pokok Sleb Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin” oleh Ardi Prasetyo NIM. 05081004021 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji tanggal 18 September 2012

### Komisi Penguji

1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.	Ketua	(  )
2. Selly Oktarina, S.P., M.Si.	Sekretaris	(  )
3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.	Anggota	(  )
4. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.	Anggota	(  )
5. Ir. Mirza Antoni, M.Si.	Anggota	(  )

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19620510 198803 1 002

Mengesahkan,

Ketua  
Program Studi Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  
NIP. 19540204 198010 2 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, November 2012

Yang membuat pernyataan,



Ardi Prasetyo

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1990 di Kota Palembang, merupakan anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Bapak A. Giono dan Ibu Sudyanti.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2002 di SD Negeri 611 Palembang, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2005 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang, Sekolah Menengah Umum pada tahun 2008 di Sekolah Menengah Umum Negeri 13 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2008 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis telah menyelesaikan Parktik Lapangan yang berjudul “Pengolahan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) Hasil Budidaya di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya Menjadi Selai Kacang”.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia serta limpahan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Skala Usaha serta Harga Pokok Sleb Karet dan Pendapatan Petani Karet di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”.

Berkat kerja keras, doa yang dipanjatkan, dorongan dan bantuan yang luar biasa dari berbagai pihak, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu tercinta. Terima kasih atas doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. dan Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kearifan dan kesabaran telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis sejak dimulai hingga penelitian ini selesai.
3. Kepada Komisi Penguji : Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S., Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si., Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si., Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si., dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
4. Adikku tersayang, Angga Septiyadi terima kasih atas doa dan kebersamaannya selama ini.

5. Para sahabat penulis ; M. Debi Irawan dan Ade Irmawan terima kasih atas segala dorongan, motivasi dan doa yang telah diberikan. Semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kita.
6. Teman-teman PSA 08 : Unggul, Oca, Yulia, dan Mimit terima kasih atas kebersamaan, keceriaan dan kerja sama yang terjalin selama ini.
7. Staf administrasi FP dan Jurusan Sosek : Kak Dedi, Kak Ewin, Kak Muslim, Mba Dian, dll terima kasih untuk bantuan dan kerjasama yang baik.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, tanpa dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, November 2012



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Konsepsi Tanaman Karet.....	9
2. Konsepsi Produksi .....	11
3. Konsepsi Faktor Produksi.....	12
4. Konsepsi Biaya Produksi.....	15
5. Konsepsi Harga.....	18
6. Konsepsi Harga Pokok.....	18
7. Konsepsi Skala Usahatani.....	21
8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	25
B. Model Pendekatan.....	26
C. Hipotesis.....	27

	Halaman
D. Batasan-batasan.....	28
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Metode Penarikan Petani Contoh.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Pengolahan Data.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Keadaan Umum Wilayah.....	38
B. Karakteristik Petani Karet.....	42
C. Kegiatan Usahatani Karet.....	46
D. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sleb Karet.....	50
E. Analisis Skala Usaha.....	56
F. Analisis Harga Pokok dan Pendapatan.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet di Indonesia .....	3
2. Luas Areal dan Produksi Karet di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011.....	5
3. Spesifikasi Luas Lahan Karet Petani Contoh di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	33
4. Rincian Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Talang Buluh Tahun 2010.....	39
5. Jumlah Penduduk Desa Talang Buluh Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010.....	40
6. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Talang Buluh.....	41
7. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	42
8. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	43
9. Luas Lahan Usahatani Karet Petani Contoh di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	44
10. Asal Daerah Petani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	45
11. Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Sleb Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	51
12. Biaya Tetap pada Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	60
13. Biaya Variabel pada Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	61



14. Biaya Variabel pada Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	62
15. Biaya Investasi pada Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh.....	63
16. Biaya Produksi dan Harga Pokok Sleb Karet pada Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	64
17. Biaya Produksi dan Harga Pokok Investasi Sleb Karet pada Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh.....	65
18. Pendapatan Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	66
19. Pendapatan Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hubungan Antara Produk Total (PT), Produk Rata-Rata (PR), dan Produk Marjinal (PM) .....	22
2. Model Pendekatan Diagramataik.....	27
3. Elastisitas Total Faktor Produksi Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Banyuasin.....	73
2. Denah Desa Talang Buluh.....	74
3. Identitas Petani Skala Usaha Kecil.....	75
4. Identitas Petani Skala Usaha Sedang.....	76
5. Identitas Petani Skala Usaha Besar.....	77
6. Biaya Tetap untuk Skala Usaha Kecil pada Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	78
7. Biaya Tetap untuk Skala Usaha Sedang pada Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	80
8. Biaya Tetap untuk Skala Usaha Besar pada Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	82
9. Kebutuhan Tenaga Kerja pada Skala Usaha Kecil Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	84
10. Kebutuhan Tenaga Kerja pada Skala Usaha Sedang Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	85
11. Kebutuhan Tenaga Kerja pada Skala Usaha Besar Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	86
12. Kebutuhan Tenaga Kerja pada Skala Usaha Kecil Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	87
13. Kebutuhan Tenaga Kerja pada Skala Usaha Sedang Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	88

14. Kebutuhan Tenaga Kerja pada Skala Usaha Besar Usahatani Karet di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	89
15. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Talang Buluh pada Skala Usaha Kecil Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	90
16. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Talang Buluh pada Skala Usaha Sedang Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	91
17. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Talang Buluh pada Skala Usaha Besar Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	92
18. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Talang Buluh pada Skala Usaha Kecil Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	93
19. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Talang Buluh pada Skala Usaha Sedang Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	94
20. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Talang Buluh pada Skala Usaha Besar Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	95
21. Produksi Sleb Karet pada Skala Usaha Kecil di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	96
22. Produksi Sleb Karet pada Skala Usaha Sedang di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	97
23. Produksi Sleb Karet pada Skala Usaha Besar di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	98
24. Harga Jual Sleb Karet pada Skala Usaha Kecil di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	99

25. Harga Jual Sleb Karet pada Skala Usaha Sedang di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	101
26. Harga Jual Sleb Karet pada Skala Usaha Besar di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	103
27. Penerimaan Usahatani Karet Rakyat pada Skala Usaha Kecil di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	105
28. Penerimaan Usahatani Karet Rakyat pada Skala Usaha Sedang di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	107
29. Penerimaan Usahatani Karet Rakyat pada Skala Usaha Besar di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	109
30. Harga Pokok Sleb Karet pada Skala Usaha Kecil di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	111
31. Harga Pokok Sleb Karet pada Skala Usaha Sedang di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	112
32. Harga Pokok Sleb Karet pada Skala Usaha Besar di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	113
33. Harga Pokok Sleb Karet pada Skala Usaha Kecil di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	114
34. Harga Pokok Sleb Karet pada Skala Usaha Sedang di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	115
35. Harga Pokok Sleb Karet pada Skala Usaha Besar di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	116
36. Biaya Tenaga Kerja Investasi.....	117

	Halaman
37. Penggunaan Pupuk.....	119
38. Biaya Pupuk pada Investasi.....	122
39. Biaya Variabel Investasi.....	124
40. Biaya Investasi.....	125
41. Harga Pokok Sleb Karet dengan Memperhtungkan Biaya Investasi.....	126
42. Tingkat Pendapatan Petani Karet pada Skala Usaha Kecil di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	127
43. Tingkat Pendapatan Petani Karet pada Skala Usaha Sedang di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	128
44. Tingkat Pendapatan Petani Karet pada Skala Usaha Besar di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Tanpa Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	129
45. Tingkat Pendapatan Petani Karet pada Skala Usaha Kecil di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhtungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	130
46. Tingkat Pendapatan Petani Karet pada Skala Usaha Sedang di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	131
47. Tingkat Pendapatan Petani Karet pada Skala Usaha Besar di Desa Talang Buluh Tahun 2011 (Memperhitungkan Tenaga Kerja Keluarga) .....	132
48. Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Betipe <i>Cobb Douglas</i> Usahatani Karet Rakyat di Desa Talang Buluh Tahun 2011.....	133

## I. PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain karet (bahan baku ban), kelapa sawit (bahan baku minyak goreng), tembakau (bahan baku obat dan rokok), kapas (bahan baku tekstil), kopi (bahan minuman), dan tebu (bahan baku gula pasir) (Astawan, 2008). Salah satu dari tanaman perkebunan adalah tanaman karet yang memiliki peranan besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Tanaman karet banyak diusahakan oleh swasta maupun rakyat karena tanaman karet merupakan salah satu dari tanaman perkebunan yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber pendapatan penduduk. Selain itu, tanaman karet juga dapat dijadikan sebagai bahan baku industri sehingga tanaman karet masih akan tetap memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan RI, 2011).

Indonesia memiliki lahan perkebunan karet paling luas di dunia. Namun, dari segi produksi hanya mampu menempati urutan kedua setelah Thailand. Hampan perkebunan karet di Indonesia mencapai 3,47 juta hektar lebih, seluas 85% diantaranya merupakan perkebunan rakyat. Melalui upaya penerapan teknologi maju dan bibit jenis unggul diharapkan perkebunan karet Indonesia mampu meningkatkan produksi per satuan hektar (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kayong Utara, 2011).

Tanaman karet mulai dikembangkan di Indonesia pada tahun 1864. Meskipun demikian, Indonesia mampu menjadi negara dengan luas perkebunan

karet terluas di dunia. Secara kontur tanahnya, wilayah Indonesia sangat cocok untuk ditanami tanaman perkebunan terutama karet. Sejumlah lokasi di Indonesia menghasilkan karet sebagai komoditas utama daerahnya dan sebagian besar terletak di wilayah Sumatera, Kalimantan dan beberapa ada di Jawa. (Setiawan dan Handoko, 2008).

Tanaman karet mempunyai nilai ekonomi tinggi. Komoditas tanaman karet memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet (Parhusip, 2008).

Jumlah luas lahan perkebunan karet di Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi dengan melonjaknya harga karet di pasaran sehingga banyak penduduk yang membuka lahan serta mengusahakan perkebunan karet dengan prospek ekonomi yang menjanjikan tersebut. Pada periode waktu 2008 hingga 2010 jumlah luas lahan perkebunan karet di Indonesia mengalami peningkatan. Jumlah ini masih bisa ditingkatkan lagi dengan melakukan peremajaan dan memberdayakan lahan-lahan pertanian milik petani serta lahan yang kosong atau tidak produktif yang sesuai dengan perkebunan karet (Ariani, 2009). Perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas karet di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet di Indonesia 2008 – 2010

No.	Keterangan	2008	2009	2010	Pertumbuhan per tahun (%)
1.	Tanaman belum menghasilkan (TBM)	608,90	596,82	621,51	2,69
2.	Tanaman menghasilkan (TM)	2.768,73	2.770,44	2.773,23	0,43
3.	Tanaman Tua/Rusak (TTR)	46,59	68,16	50,57	-0,86
4.	Total Luas Lahan (ribu Ha)	3.424,22	3.435,42	3.445,32	0,73
5.	Produksi (ribu Ton)	2.751,29	2.594,46	2.843,31	2,06
6.	Produktivitas (kg/ha/Thn)	993,70	936,48	998,95	0,91

Sumber : Kementerian Pertanian (2010)

Berdasarkan tabel perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan per tahun produksi tanaman karet di Indonesia sejak tahun 2008 hingga tahun 2010 mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 tingkat produksi karet yang dihasilkan sebesar 2.751,29 ribu ton dan pada tahun 2009 tingkat produksi yang dicapai sebesar 2.594,46 ribu ton dan pada tahun 2010 sebesar 2.843,31 ribu ton. Dari total produksi yang diperoleh, maka tingkat pertumbuhan produksi karet sejak tahun 2008 hingga tahun 2010 sebesar 2,06%.

Dari beberapa macam karet alam yang dikenal, diantaranya disebut dengan bahan olahan karet (bokar). Bahan olah karet adalah lateks kebun serta gumpalan lateks kebun yang diperoleh dari pohon karet *Havea brasiliensis*. Beberapa kalangan menyebut bahan olah karet bukan produksi perkebunan besar, melainkan merupakan bokar (bahan olah karet rakyat) karena biasanya diperoleh dari petani yang mengusahakan kebun karet (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2008)

Sleb adalah salah satu dari bahan olah karet yang terbuat dari lateks yang sudah digumpalkan dengan asam semut. Sleb yang baik harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat campuran gumpalan yang tidak segar.
2. Air atau serum harus dikeluarkan dengan cara digiling atau dikempa.
3. Tidak terlihat adanya kotoran.
4. Selama disimpan tidak boleh terendam air atau terkena sinar matahari langsung.
5. Sleb mutu 1 mempunyai kadar karet kering 70% dan slab mutu 2 mempunyai kadar karet kering 60%.
6. Tingkat ketebalan pertama 30 mm dan tingkat ketebalan kedua 40 mm.

Komoditi Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya di Sumatera Selatan. Sebagai penghasil utama karet di Indonesia, komoditi karet telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Sumatera Selatan, baik dalam membuka kesempatan kerja, sumber pendapatan dan penghasil devisa (Candra, *et al*, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Sumatera Selatan (2011), beberapa kabupaten di Sumatera Selatan merupakan wilayah yang memiliki lahan perkebunan karet yang luas. Namun, berbanding terbalik dengan itu, banyak tingkat produktivitas yang dihasilkan rendah (<1.000kg/ha/th). Banyak faktor yang menyebabkan tingkat produktivitas tidak berbanding lurus dengan luas lahan yang tersedia. Faktor ketersediaan input yang tidak mendukung serta manajemen yang diterapkan yang tidak sejalan menyebabkan tidak

mendukungnya produktivitas yang dihasilkan. Tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua, rusak atau tidak produktif juga termasuk kedalam beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas sehingga diperlukan adanya tindakan peremajaan. Peremajaan merupakan salah satu langkah efektif yang dilakukan untuk mengembalikan tingkat kesuburan lahan sehingga tanaman yang diusahakan di atasnya dapat tercukupi ketersediaan hara dan dapat berproduksi sesuai yang diharapkan. Ketersediaan lahan sangat mendukung jalannya kegiatan usahatani terutama pada wilayah yang komoditas utamanya adalah perkebunan karet khususnya. Luas areal dan produksi perkebunan karet yang tersebar di seluruh Kabupaten di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal dan Produksi Karet di Provinsi Sumatera Selatan, 2011

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)			Jumlah (Ha)
		TBM	TM	TT	
1	Lahat	8.732	16.886	3.836	29.454
2	Empat Lawang	1.943	2.406	230	4.579
3	Kota Pagar Alam	1.161	383	-	1.544
4	Musi Banyuasin	32.992	111.536	20.465	164.993
5	Banyuasin	26.486	54.109	8.712	89.307
6	Musi Rawas	72.841	202.482	54.200	329.522
7	Kota Lubuk Linggau	2.295	8.220	3.359	13.874
8	OKU	22.490	40.024	6.991	69.505
9	OKU Timur	33.400	38.001	3.623	75.024
10	OKU Selatan	2.974	1.009	42	4.025
11	OKI	39.618	90.260	15.539	145.417
12	Ogan Ilir	10.014	18.032	1.219	29.265
13	Muara Enim	70.532	133.180	16.266	219.978
14	Kota Prabumulih	7.326	8.722	2.578	18.626
Jumlah		332.803	725.249	137.059	1.195.111

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TT : Tanaman Tua/Tanaman usak

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, Palembang (2011).

Berdasarkan tabel areal dan produksi Karet di atas, Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan dengan jumlah perkebunan karet yang tergolong tinggi. Pada tahun 2011 jumlah luas perkebunan karet di Kabupaten Banyuasin berjumlah 89.307 ha. Dari luas perkebunan karet di Kabupaten Banyuasin, sebagian besar merupakan perkebunan karet rakyat yang diusahakan oleh petani.

Kecamatan Talang Kelapa merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin. Salah satu lokasi yang termasuk wilayah Kecamatan Talang Kelapa adalah Desa Talang Buluh dimana penduduknya melakukan kegiatan usahatani karet. Peranan sektor perkebunan karet bagi kehidupan masyarakat di pedesaan sangatlah memegang peranan penting bagi kelangsungan perekonomian keluarga petani. Peranan sektor pertanian di pedesaan sangat tergantung pada luas lahan pertanian yang tersedia yang merupakan faktor produksi terpenting dalam kegiatan usahatani. Luas berpengaruh pada tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Sehingga tingkat pendapatan juga akan dipengaruhi oleh luas lahan dan tingkat produktivitas dari lahan yang diusahakan.

Tingginya harga karet dan harga jual sleb karet di pasar merupakan peluang bagi petani karet yang berada di Desa Talang Buluh untuk berusahatani karet dan memproduksi sleb. Namun, dalam melakukan kegiatan usahatannya, petani yang berada di Desa Talang Buluh ini diperkirakan terdapat perbedaan dalam penggunaan faktor-faktor produksi antara lain pada penggunaan lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam menghasilkan

sleb karet. Skala usaha petani karet di Desa Talang Buluh ini merupakan skala usaha yang bervariasi tergantung dari luas lahan yang diusahakan. Skala usaha sangat berpengaruh terhadap produksi sleb karet yang dihasilkan pada masing-masing skala usaha yang dijalankan. Menurut Husin (1996), suatu usaha dapat dikatakan ekonomis apabila biaya rata-rata yang dikeluarkan usaha tersebut untuk menghasilkan sejumlah produksi lebih kecil dari penerimaan usaha. Skala ekonomis usaha dapat dicapai umumnya dengan pemakaian rata-rata dalam penggunaan faktor-faktor produksi lebih efisien. Perubahan dari beberapa usaha skala tidak ekonomis menjadi ekonomis dapat dilakukan melalui suatu penggabungan beberapa usaha kecil yang sejenis menjadi usaha lebih besar sehingga hal ini dapat menekan biaya rata-rata dan menaikkan keuntungan usaha. Jika ukuran usaha diperbesar maka harga pokok akan menurun. Akibat dari penurunan harga pokok akan menyebabkan pendapatan bertambah. Tingkat produksi sleb yang berbeda-beda pada skala usaha perkebunan karet rakyat akan sangat berpengaruh terhadap harga pokok yang berlaku dan juga akan berhubungan dengan tingkat pendapatan petani itu sendiri. Hal ini menarik untuk diteliti apakah skala usaha tersebut merupakan skala usaha yang ekonomis dan memberikan keuntungan yang masih dapat dimaksimalkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi sleb karet di Desa Talang Buluh?
2. Termasuk dalam skala usaha mana hasil produksi sleb karet para petani karet di Desa Talang Buluh saat ini?
3. Berapa besar harga pokok sleb karet dan pendapatan petani karet di Desa Talang Buluh?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang signifikan berpengaruh terhadap produksi sleb karet di Desa Talang Buluh.
2. Menentukan posisi skala usaha produksi sleb karet yang dicapai petani dalam daerah fungsi produksi sleb karet di Desa Talang Buluh.
3. Menghitung nilai harga pokok sleb karet dan pendapatan yang dihasilkan petani karet di Desa Talang Buluh.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal mempertajam daya analisis dan memberi pengetahuan dalam melakukan penelitian. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abukosim. 2002. Analisis Skala Usaha dan Tingkat Keuntungan Industri Kerajinan Songket di Kota Palembang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan).
- Ariani, D. 2009. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Dan Skala Usaha Pembibitan Karet di Desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan RI. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet. Edisi 2. 2011. (online). (<http://anekaplanta.wordpress.com>, diakses 6 April 2012).
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kayong Utara. Pemeliharaan Tanaman Karet. (online). (<http://dishutbunkayongutara.go.id>, diakses 17 April 2012).
- Dinas Perkebunan. 2011. Statistik Tahun 2011. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Husin, L. 1996. Ekonomi Mikro. Diktat Kuliah pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Kementrian Pertanian. 2010. Industry Outlook : Perkebunan Karet. (online). (<http://ecthink.net>, diakses 19 Maret 2012).
- Litbang Departemen Pertanian. 2011. Pengelolaan Biji Karet untuk Bibit. (online). (<http://pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/wr315093.pdf>, diakses 17 April 2012).
- Manullang, M. 1996. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Liberty. Yogyakarta.

- Mubyarto, M. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi. Jakarta.
- Parhusip, Adhy Basar. Potret Karet Alam Indonesia. Economic Review No 213. September 2008. (online). (<http://anekaplanta.wordpress.com>, diakses 6 April 2012).
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safran, A. 2009. Analisis Skala Usaha dan Harga Pokok Serta Keuntungan Usaha Pembibitan Karet Three In One di Desa Sukaraja Lama Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan).
- Setiawan, D, H dan A, Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Shim, Jae K and Joel G. Siegel. 1992. Modern Cost Management & Analysis. Barron's Educational Series, Inc. 250 wireless Boulevard Hauppauge, ISBN 0-8120-4671-4. New York.
- Sjarkowi, F dan Sufri. 2002. Manajemen Agribisnis. Raja Grafindo. Jakarta. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Soegiarto. 2002. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso, S, R. 1990. Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirno, S. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. Karet, Strategi Pemasaran, Budiaya, dan Pemeliharaan. PT Penebar Swadaya. Jakarta.